

## S A R I

**Tyas Tri Utami**, 2012. *Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Industri Shuttlecock Di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi SI Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I , Drs. M.S. Mustofa, M.A, Pembimbing II, Kuncoro Bayu Prasetyo S. Ant. MA, 68 Halaman.

**Kata Kunci: Kehidupan Sosial Ekonomi, Buruh, Industri Rumahan**

Bagi masyarakat memiliki mata pencaharian sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup namun tidak semua orang mudah untuk mendapatkannya, sehingga diperlukan adanya lapangan pekerjaan lain bagi yang tidak mempunyai pekerjaan. Usaha pembuatan *shuttlecock* sudah ada sejak dulu di Desa Lawatan yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Keberadaan industri *shuttlecock* dianggap sebagian masyarakat dapat mengatasi kehidupan sosial ekonomi di Desa Lawatan. Permasalahan yang dikaji ialah : kehidupan sosial ekonomi buruh industri *shuttlecock*, faktor yang melatarbelakangi buruh memilih bekerja di industri *shuttlecock*. Tujuan dari penulisan ini adalah : (1) Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi buruh industri *shuttlecock*, (2) Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi buruh memilih bekerja di industri *shuttlecock*.

Penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara yaitu kepada pemilik, pekerja, kepala desa serta masyarakat di sekitar industri *shuttlecock*, dan metode dokumentasi yang berupa data monografi serta berupa foto-foto hasil penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang berupa hasil wawancara peneliti dengan informan utama (pemilik dan pekerja) dan informan pendukung (Kepala Desa Lawatan dan masyarakat sekitar) sedangkan data skunder yang berupa sumber tertulis dan sumber dokumen visual. Analisis data dalam penelitian ini berupa penarikan kesimpulan, penyajian data dan reduksi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pendapatan para buruh industri *shuttlecock* masih rendah sehingga tingkat kemakmuran dan kesejahteraan keluarga belum dapat terpenuhi. Kondisi perumahan pada umumnya belum mencukupi dapat dilihat dari bangunan fisik rumah buruh. Apabila keluarga menderita sakit biasanya hanya pergi kepuskesmas atau bidan karena lebih efektif, sedangkan anak dalam keluarga hanya sebagian kecil yang dapat melanjutkan sekolah, tamat SMA saja mereka beryukur karena minimnya pendapatan yang diperoleh. Faktor yang melatarbelakangi mereka menjadi buruh industri *shuttlecock* adalah karena tidak adanya pekerjaan lain, tingkat pendidikan yang diperolehnya sangat rendah, lokasi pabrik yang sangat dekat dengan rumah tidak butuh biaya transportasi dan dijadikan sebagai penghasilan tambahan bagi ibu rumah tangga dalam membantu suami mencari nafkah.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dengan adanya industri *shuttlecock* tidak dapat mengatasi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Lawatan. Pemberian upah yang diberikan oleh buruh belum mencapai UMR yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Tegal sehingga buruh blm dapat mengubah kehidupan sosial ekonomi mereka menjadi lebih baik dan mereka masih berada pada kemiskinan. Saran dari penelitian ini. Untuk buruh *shuttlecock* agar tidak terus menerus tergantung pada industri *shuttlecock* dan memikirkan untuk mencari pekerjaan sampingan. Untuk

pemilik usaha *Shuttlecock* Desa Lawatan agar meningkatkan kesejahteraan para buruh dan mematuhi UMR sehingga buruh bekerja lebih baik dan tekun. Untuk Pemerintah Desa Lawatan, disarankan kepada pemerintah desa untuk lebih memperhatikan dan memberikan dukungan agar industri *shuttlecock* dapat lebih berkembang karena dengan berkembangnya industri *shuttlecock* juga dapat berdampak pada kemajuan desa yang dapat berupa peningkatan pendapatan masyarakat.

